

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seni tradisional hodo adalah seni tradisi yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakatnya. Peranan penting tersebut terletak pada fungsi, simbol dan nilai yang terkandung di dalamnya. Disamping itu, seni tradisional hodo adalah bentuk seni tradisi yang menggambarkan tentang kehidupan dan kebudayaan pada masyarakat pemiliknya. Sehingga gambaran dari kehidupan dan kebudayaan itulah yang menjadi ciri khas pada seni tradisinya. Didalam seni tradisi juga terdapat hal yang sakral, mistik dan magis, menggambarkan pola kehidupan dan budaya masyarakatnya yang terkait erat dengan sistem religi pada masyarakatnya..

Seni tradisional hodo pada dasarnya adalah upacara ritual yang didalamnya mengandung nilai kesatuan dan nilai keagamaan dalam masyarakat Asembagus di Situbondo. Nilai-nilai tersebut yang menjadi pendukung dalam integritas sosial dan sekaligus dapat menjadi pendukung pada kelangsungan seni tradisi yang ada didalamnya. Dengan hal-hal tersebut elemen-elemen yang terkandung didalam upacaranya, harus dipertahankan dan dilesterikan keberadaannya. Unsur-unsur seni yang ada dalam seni tradisional hodo yaitu seni musik, seni tari dan seni sastra. Unsur-unsur tersebut menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu pertunjukan yang

menginterpretasikan kedalam bentuk ungkapan yang berupa pemujaan dan permohonan.

Permohonan dan permintaan di ekspresikan dalam sebuah bentuk seni yang diantaranya adalah musik dan tarian. Bentuk ekspresi terkait erat dengan upacara. Ia merupakan bagian penting dari sebuah upacara dan berperan untuk memperjelas kedudukan upacara tersebut dalam masyarakatnya. Sehingga fungsi dan peranan dapat secara nyata dirasakan oleh masyarakatnya. Dari hal ini dapat diketahui bahwa musik memiliki peranan penting, yang tidak dapat dipisahkan dengan upacara. Karena tanpa musik, bentuk interpretasi dari upacara tersebut dalam pemaknaannya pula terasa kurang tersampaikan. Hal ini karena keterkaitan dengan upacara menyangkut keterkaitan fungsi, simbol, nilai, serta peranan musik dan upacara bagi masyarakat pendukungnya.

B. Saran

Seni tradisional hodo sebagai bagian seni tradisi yang merupakan aset lokal yang dapat dijadikan penunjang kemajuan masyarakat dan daerah. Seni tradisi tersebut bila dikemas menjadi sebuah seni wisata, maka ia dapat menjadi sebuah suguhan yang banyak diminati dan mendatangkan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun manca negara. Pengembangan seni ini harus berorientasi pada nilai estetis dengan tidak menghilangkan nilai-nilai adat dan tradisi yang terkandung didalamnya, sehingga eksplorasi terhadap kesenian itu tidak menghancurkan tatanan nilai yang telah ada sejak dulu, yang telah dipahami masyarakat sebagai nilai-nilai kehidupan

mereka. Disamping itu pengembangan seni tradisional hodo ini harus berpatokan pada minat dan cita-cita masyarakat pemiliknya. Minat masyarakat harus menjadi sebuah patokan dasar untuk pengembangan bentuk kesenian itu sendiri. Sedangkan cita-cita merupakan arahan yang jelas bagi pengembangan tersebut, yaitu untuk kepentingan masyarakat dan bertujuan untuk melestarikan seni tradisi sebagai aset sejarah dan kekayaan lokal bagi masyarakat dan daerahnya.

Pemerintah harus berperan aktif dalam melestarikan kesenian seni tradisional hodo. Peran pemerintah sangat penting bagi keberadaan seni tradisi yang ada di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo ini, karena tanpa ada dukungan pemerintah, seni tradisi tersebut sangat sulit untuk berkembang. Sehingga yang dikhawatirkan suatu saat nanti dimasa yang akan datang, seni tradisi tersebut akan hilang dan punah tanpa ada sejarah yang bisa dikembangkan untuk generasi selanjutnya. Sebaliknya kerja keras pemerintah juga harus didukung oleh masyarakat, sehingga kerjasama diantara keduanya dapat menghasilkan pengembangan seni tradisi yang sesuai dengan apa yang di cita-citakan bersama. Dari hal tersebut seni tradisional hodo harus tetap dijaga, kerana seni tradisi ini yang akan menjadi karakter dari bangsa Indonesia dan nantinya akan menjadi icon Negara dan dihargai oleh bangsa-bangsa lainnya. Untuk regenerasi bangsa, juga harus ditanamkan suatu prinsip yang harus bisa menjaga seni tradisi yang ada di tanah air Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

1. Sumber Tercetak

- Merriam Alan. P, *The Anthropolgy Of Music*, Chicago; NorthWestern University Press, 1964
- Abdullah Taufik, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Gadjah Mada University Press, Jakarta, 2005
- Baharuddin I dan Arif T. Muh, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Makassar: Andira Publisher, 2002
- Astuti Budi, "Pembentukan Gaya Tari Gambyong Banyumas" EKSPRESI, Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Volume 10, Tahun 4, 2004
- Kussudiarjo Bagong, *Tentang Tari*, Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1981
- Mustopo Habib, *Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay- Manusia Dan Budaya, Usaha Nasional Surabaya*, 1989
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Edisi Paripurna, Tira Wacana, Yogyakarta, 2006
- Hiralius Swamin, *Ensklopedi Nasional Indonesia*: PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cetakan Kedelapan, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- _____, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelilitan Kualitatif*, PT Rosdakarya Bandung, 1999
- Maharsiwara Sunaryadi, "Tari Golek Maya Asmara Ekspresi Pengembangan Tari Tradisi", FENOMEN, Jurnal Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Vol 2 No 2. Tahun 2006
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- M. Miller Hugh, *Introduction to Music a guide to good listening*, diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo dengan judul Pengantar Apresiasi Musik



- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005
- Nakagawa Shin, *Musik dan Kosmos*, Sebuah Pengantar Etnomusikologi, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2000
- Prier, Karl Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Sutarto Ayu & Sudikan Yuwana Setya, *Pendekatan Kebudayaan Dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur*, Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Kompyawisda, 2004
- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, Universitas Ahmad Dahlan Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999
- Suharsimi A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV PT. Rineka Cipta, Yogyakarta, 1999
- Taylor E.B, *Primitive Culture*, Bretano's, New York, 1924
- Wawancara dengan tokoh pemuka adat, Bpk. Candra Noratio selaku koordinator Tim Penggali Seni Tradisional Hodo, 13 Agustus 2007
- Wawancara dengan tokoh pemuka adat, Bpk. Abdul Razak selaku bagian Akomodasi Tim Penggali Seni Tradisional Hodo, 5 Juli 2007

2. Sumber tidak tercetak

Noratio Candra, Sinopsis Ritual Budaya Hodo, Tarian Sakral Minta Hujan, Tim penggali Ritual Hodo, Desa Bantal Kec. Asembagus Kab. Situbondo Jawa Timur, Oktober 2005

Yayat, HKI Kesenian Tradisional: Merawat atau Merusak? Tuesday, 09 August 2005

(hinca@imlpc.or.id, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia., diakses pada hari Jumat, 11 Mei 2007 di Bayonet)

B. Nara Sumber

1. Nama : Abd. Razak
Usia : 50 an Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negri (Guru SD)
2. Nama : Candra Noratio, S. Pd.
Usia : 50 an Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negri (Guru SD)

C. Diskografi

Rekaman audio visual Seni Tradisional Hodo (Tarian Sakral Meminta Hujan) 2007